

Penggunaan Metode Deskriptif untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas II di SD Negeri 050660 Kwala Bingai

Ruslia¹, Chairunnisa Amelia²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: ruslia41@guru.sd.belajar.id¹, chairunnisaamelia@umsu.ac.id²

Article History:

Received: 29 Maret 2026

Revised: 14 April 2026

Accepted: 18 April 2026

Keywords: *metode deskriptif, konsentrasi belajar, sekolah dasar*

Abstract: *Konsentrasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar yang masih memiliki rentang perhatian terbatas. Rendahnya konsentrasi belajar berdampak pada kurang optimalnya pencapaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal konsentrasi belajar siswa, penerapan metode deskriptif dalam pembelajaran, serta peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas II di SD Negeri 050660 Kwala Bingai. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar dari 45% pada kondisi awal menjadi 75% setelah penerapan metode deskriptif. Peningkatan terlihat dari perhatian siswa, keaktifan, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Metode deskriptif terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peran krusial dalam membentuk fondasi akademik dan karakter peserta didik, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, siswa membutuhkan pembelajaran yang berbasis pengalaman konkret untuk mendukung pemahaman logis melalui objek nyata. Konsentrasi belajar, sebagai kemampuan memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran dalam waktu tertentu, menjadi syarat utama pengolahan informasi agar tersimpan dalam memori jangka panjang (Slavin, 2018).

Anak usia sekolah dasar memiliki perhatian selektif yang mudah terganggu oleh rangsangan lingkungan, sehingga guru harus menerapkan metode yang melibatkan siswa secara aktif (Santrock, 2017). Penggunaan metode monoton seperti ceramah terus-menerus sering menyebabkan kejenuhan dan penurunan fokus, terutama di tengah maraknya teknologi yang mengganggu konsentrasi. Metode deskriptif, yang menekankan pengamatan dan deskripsi sistematis terhadap objek, sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II untuk pengalaman konkret dan

peran aktif sebagai subjek pembelajaran.

Konsentrasi belajar siswa kelas II sekolah dasar masih berkembang dan dipengaruhi faktor internal seperti kondisi fisik, minat, motivasi, serta kesiapan belajar, serta faktor eksternal termasuk lingkungan kelas, media, dan interaksi guru-siswa. Kondisi awal konsentrasi sering rendah akibat distraksi eksternal dan kurangnya variasi strategi, yang menghambat penyimpanan informasi jangka panjang. Oleh karena itu, muncul permasalahan utama: bagaimana kondisi awal konsentrasi belajar siswa kelas II, penerapan metode deskriptif dalam pembelajaran, serta peningkatan konsentrasi setelah penerapannya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi awal konsentrasi belajar siswa, penerapan metode deskriptif, dan peningkatan konsentrasi pasca-penerapan. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan inovasi pembelajaran untuk mengatasi distraksi di era teknologi dan meningkatkan fokus siswa SD, yang berdampak pada prestasi akademik secara keseluruhan. Kebaruan penelitian ini adalah fokus empiris pada metode deskriptif untuk kelas II SD di konteks Indonesia, yang masih jarang dieksplorasi dibandingkan metode lain seperti Montessori atau video animasi, sehingga menawarkan kontribusi praktis bagi guru.

LANDASAN TEORI

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa memusatkan perhatian tanpa mudah teralihkan. Indikator konsentrasi belajar meliputi:

1. Fokus memperhatikan penjelasan
2. Tidak mengganggu teman
3. Aktif bertanya/menjawab
4. Mampu menyelesaikan tugas
5. Tekun mengikuti kegiatan

Pembelajaran aktif membantu meningkatkan perhatian dan retensi informasi.

Metode Deskriptif

Menurut Arends (2017), pembelajaran yang melibatkan observasi dan aktivitas berpikir aktif membantu siswa membangun pemahaman lebih mendalam. Metode deskriptif dilakukan melalui:

1. Menyajikan objek atau media
2. Mengamati secara langsung
3. Mendeskripsikan hasil pengamatan
4. Diskusi dan klarifikasi

Metode ini relevan untuk siswa kelas rendah karena sesuai dengan tahap berpikir konkret.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain :

1. Faktor internal
 - a. Kondisi fisik (kesehatan, kelelahan)
 - b. Minat dan motivasi belajar
 - c. Kesiapan mental
2. Faktor eksternal
 - a. Lingkungan belajar (suasana kelas)
 - b. Metode pembelajaran

- c. Media pembelajaran
- d. Peran guru dalam mengelola kelas

Menurut Hamalik (2019), suasana belajar yang kondusif dan metode yang tepat dapat meningkatkan perhatian siswa secara signifikan.

Karakteristik Siswa Kelas Rendah

Siswa kelas II sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Berpikir konkret
2. Mudah bosan
3. Senang aktivitas langsung
4. Memiliki rasa ingin tahu tinggi
5. Membutuhkan bimbingan intensif

Karakteristik ini menuntut guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung seperti observasi dan deskripsi.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Deskriptif

1. Kelebihan:
 - a. Meningkatkan keaktifan siswa
 - b. Melatih kemampuan berpikir kritis
 - c. Membantu siswa memahami konsep secara konkret
 - d. Meningkatkan konsentrasi
2. Kekurangan:
 - a. Membutuhkan waktu lebih lama
 - b. Membutuhkan persiapan media
 - c. Tidak semua materi cocok menggunakan metode ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas II SD Negeri 050660 Kwala Bingai. Teknik pengumpulan data:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi teknik untuk menjaga keabsahan data.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun instrumen penelitian
 - b. Menentukan indikator konsentrasi belajar
 - c. Menyiapkan media pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi awal
 - b. Menerapkan metode deskriptif dalam pembelajaran

- c. Mengamati perubahan perilaku siswa
3. Tahap Evaluasi
 - a. Menganalisis hasil observasi
 - b. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan
 - c. Menarik Kesimpulan

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar observasi konsentrasi belajar
 2. Pedoman wawancara
 3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran
- Indikator penilaian konsentrasi menggunakan skala sederhana berdasarkan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% siswa mampu mempertahankan perhatian selama 15 menit pertama pembelajaran. Sebagian siswa mudah terdistraksi dan kurang aktif bertanya.

Setelah penerapan metode deskriptif selama beberapa pertemuan, terjadi peningkatan signifikan. Sekitar 75% siswa mampu mempertahankan perhatian dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih fokus saat mengamati gambar atau benda konkret dan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pengamatan.

Untuk memahami perubahan yang terjadi secara lebih mendalam, diperlukan analisis terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Perubahan Perilaku Siswa

Setelah penerapan metode deskriptif, perubahan perilaku siswa terlihat secara bertahap. Pada awalnya, siswa masih cenderung pasif dan kurang percaya diri. Namun, setelah beberapa kali pertemuan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal:

1. Keberanian berbicara
2. Kemampuan mengamati
3. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas

Hal ini menunjukkan bahwa metode deskriptif tidak hanya meningkatkan konsentrasi, tetapi juga keterampilan komunikasi siswa.

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Perhatian siswa	Rendah	Meningkat
Keaktifan	Pasif	Aktif
Fokus belajar	Mudah terganggu	Lebih stabil
Penyelesaian tugas	Lambat	Lebih cepat

Peningkatan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dapat memperkuat fokus dan pemahaman. Metode deskriptif mengurangi kejenuhan karena siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati dan berbicara.

Pembahasan Lebih Mendalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan konsentrasi. Metode deskriptif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif.

Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode deskriptif secara spesifik untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas II di sekolah dasar negeri wilayah Kwala Bingai. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode deskriptif pada kelas rendah.

Implikasi Penelitian

Metode deskriptif dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Guru disarankan:

1. Menggunakan media konkret
2. Memberikan kesempatan siswa berbicara
3. Mengatur waktu sesuai rentang perhatian
4. Mengombinasikan metode dengan media visual

Selain bagi guru, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi:

1. Sekolah
Sekolah dapat mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda, seperti hasil belajar atau motivasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode deskriptif secara efektif meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas II SD Negeri 050660 Kwala Bingai dari 45% menjadi 75%, terlihat dari peningkatan perhatian, keaktifan bertanya, dan ketekunan menyelesaikan tugas melalui aktivitas mengamati objek konkret serta mendeskripsikan hasilnya. Pendekatan ini selaras dengan tahap perkembangan operasional konkret siswa, di mana keterlibatan aktif mengurangi distraksi dan memperkuat pengolahan informasi jangka panjang.

Meskipun demikian, hasil penelitian memiliki keterbatasan karena sifat deskriptif kualitatif yang terbatas pada satu kelas dengan 30 siswa, sehingga generalisasi ke konteks lain memerlukan validasi lebih lanjut. Implikasi praktisnya bagi guru adalah mengadopsi metode deskriptif dengan media konkret untuk kelas rendah guna menciptakan pembelajaran menarik dan fokus. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup pendekatan kuantitatif dengan kelompok kontrol, perluasan ke jenjang kelas lain, atau integrasi teknologi untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Anitah, S. (2018). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arends, R. I. (2017). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sanjaya, W. (2019). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, D., & Rahmawati, L. (2021). Penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–153.
- Pratama, R. (2022). Pengaruh variasi metode pembelajaran terhadap perhatian siswa kelas rendah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 67–75.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.